

KONTRIBUSI BIMBINGAN KARIER DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Suprianto, S.Pd., M.Pd

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

supriantomukomuko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya data kesiapan kerja siswa. Bimbingan karier dan praktik kerja industri merupakan faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bimbingan karier, (2) praktik kerja industri, (3) kesiapan kerja siswa, (4) kontribusi bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa, (5) kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, dan (6) kontribusi bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang berjumlah 292 siswa, sampel berjumlah 169 siswa, yang dipilih dengan teknik ProportionalRandom Sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model skala Likert. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan karier rata-rata berada pada kategori baik, (2) praktik kerja industri rata-rata berada pada kategori baik, (3) kesiapan kerja siswa rata-rata berada pada kategori sangat siap, (4) bimbingan karier berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, (5) praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dan (6) bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karier; Kesiapan Kerja; Praktik Kerja Industri

CONTRIBUTION OF CAREER GUIDANCE AND INDUSTRIAL WORK PRACTICES AGAINST STUDENT WORK READINESS

ABSTRACT

This research was conducted as the students have different level of readiness to work. Career guidance and industrial work practice were assumed as the factors exerting influences upon the students' readiness to work. This research was intended to describe: (1) career guidance, (2) industrial work practice, (3) the students' readiness to work, (4) the contribution of career guidance toward the students' readiness to work, (5) the contribution of industrial work practice toward the students' readiness to work, and (6) the contribution of career guidance and industrial work practice simultaneously toward the students' readiness to work. This correlational descriptive research applied quantitative method. The population of the research was 292 students in class XII of SMK Negeri 9 Padang. The sample was 169 students which was chosen by using Proportional Random Sampling. To collect the data, Likert scale model was applied. The data obtained were analyzed by using descriptive statistics, simple and multiple regressions. The results of the research indicate that: (1) the average of the career guidance is in good category, (2) the average of the industrial work practice is in good category, (3) the students' readiness to work is in very ready category, (4) career guidance significantly contributes to the students' readiness to work, (5) industrial work practice significantly contributes to the students' readiness to work, and (6) career guidance and industrial work practice simultaneously gives significant contribution to the students' readiness to work. The implication of the results of the research could be used as students' need analysis in designing guidance and counseling program at school, especially at SMK Negeri 9 Padang.

Keywords: Career Guidance, Industrial Work Practice, Work Readiness

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap bekerja, terampil, dan berdaya saing. Dengan kata lain, SMK membekali siswanya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar nanti setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing, baik sebagai pekerja di dunia usaha atau dunia industri maupun berwiraswasta.

Memasuki era persaingan global yang dihadapi saat ini, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin berat. Sehubungan dengan kondisi tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam kancah global adalah melalui pendidikan. Usaha yang dilakukan dalam sektor pendidikan telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi hasilnya belum cukup optimal (Paramytha, Wijayanto, & Rohman, 2012)

Pembekalan keterampilan kepada siswa memiliki peran penting dalam upaya peningkatan tenaga terampil di Indonesia. Alasan tenaga kerja terampil sangat penting yaitu: (1) tenaga kerja terampil memegang peranan dalam menentukan tingkat mutu dan biaya produksi, (2) tenaga kerja terampil sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan industrialisasi suatu negara, (3) tenaga kerja terampil merupakan faktor keunggulan menghadapi persaingan global, (4) penerapan teknologi agar berperan menjadi faktor keunggulan tergantung kepada tenaga kerja yang terampil yang menguasai dan mampu mengaplikasikannya, (5) individu yang memiliki keterampilan berpeluang tinggi untuk bekerja dan produktif, serta (6) semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi angka pengangguran (Djojonegoro, 1998).

Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan dunia pendidikan saat ini salah satunya yakni menyangkut siap atau tidaknya siswa dalam memasuki dunia kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi: kematangan fisik, mental, serta adanya kemauan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Datadiwa & Widodo, 2015:32).

Siswa kelas XII diharapkan telah memiliki arah dan tujuan dalam menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup, yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya setelah tamat. Namun pada kenyataannya sebagian siswa tersebut belum mengetahui tentang bidang pekerjaan yang ingin dicapainya dan ingin digelutinya setelah menyelesaikan pendidikan. Selain dari itu, permasalahan yang dialami oleh siswa di antaranya yaitu: (1) siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, (2) siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, (3) siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, (4) siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, (5) siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah, (6) siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu, bila setelah tamat tidak masuk dunia kerja, (7) siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya (Supriatna & Budiman, 2009).

Menurut Dirwanto (2008) banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, diantaranya yaitu: keterampilan, pengalaman praktik kerja, kreativitas, pengetahuan, penampilan diri, temperamen, informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, bimbingan karier, kedisiplinan, prestasi belajar, nilai-nilai, keadaan fisik, bakat, sikap, kemandirian, minat, ekspektasi masuk dunia kerja, dan tingkat inteligensi. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja adalah melalui bimbingan karier. Bimbingan karier pada hakikatnya merupakan pendidikan melalui pendekatan pribadi atau kelompok dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam membina karier. Sebagaimana diketahui

bahwa fokus pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk bekerja. Oleh karena itu, bimbingan karier dapat membantu siswa dalam mengenal dan memahami potensi diri, berbagai macam pekerjaan, dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Bimbingan karier merupakan program pendidikan di sekolah yang membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Menurut Winkel & Hastuti (2010) bimbingan karier bertujuan untuk memahami diri, dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan yang tepat, memiliki sikap positif terhadap diri, pandangan yang obyektif dan maju terhadap dunia kerja, dan membuat keputusan realistik tentang karier yang dipilih sesuai dengan kemampuannya. Melalui bimbingan karier diharapkan lulusan SMK mampu untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dan tantangan masa depan kariernya. Kondisi yang demikian diharapkan bimbingan karier di SMK dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ke tahun, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya di masa depan.

Selain bimbingan karier, praktik kerja industri juga dapat membantu siswa meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar proses belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan pada perusahaan/industri atau instansi yang relevan sesuai dengan jurusan keahlian siswa.

Pengalaman praktik kerja industri merupakan salah satu faktor yang cukup membantu siswa dalam memasuki dunia kerja. Menurut Chaplin (2011) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh siswa pada saat mulai bekerja setelah lulus.

Praktik kerja industri wajib dilakukan oleh setiap siswa dan penempatan harus sesuai dengan jurusan yang diambil siswa di sekolah, agar dalam pelaksanaan praktik kerja tersebut, siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik. Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Hal ini karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain dari itu, dengan adanya praktik kerja industri siswa dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 9 Padang, maka perlu diteliti tentang kontribusi bimbingan karier dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

TINJAUAN TEORITIS

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dapat dipelajari, dibentuk, disesuaikan dan dikembangkan melalui pengalaman belajar yang diperoleh, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Brady (2009) kesiapan kerja terfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja tersebut mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang baik kemampuan maupun perilaku yang diperlukan pada setiap pekerjaan. Pengertian ini lebih mengacu pada faktor-faktor pribadi seseorang bukan pada faktor luar atau lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa individu yang memiliki kesiapan kerja tidak hanya orang yang sudah bekerja saja, tetapi seseorang yang belum bekerja juga dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja, jika faktor-faktor pribadi itu terdapat kepada individu tersebut. Jadi, individu yang telah memiliki seperangkat kemampuan dan perilaku diri yang diperlukan pada setiap pekerjaan tersebut bisa dikatakan mampu untuk bekerja karena telah memenuhi kriteria-kriteria kesiapan kerja.

Menurut Dillard (dalam Sukardi & Sumiati, 1993) kesiapan adalah memperoleh pemahaman diri, keputusan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh pemahaman diri dan upah yang memadai, efektifitas penggunaan waktu dan upaya mencapai kesuksesan pribadi dan yang dicita-citakan.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan jauh lebih baik. Menurut Mulyani (2012) kesiapan kerja adalah keadaan yang harus dipersiapkan oleh individu untuk menuju dunia kerja dengan konsep kematangan vokasional/kejuruan dan pengetahuan dunia kerja. Selanjutnya, menurut Datadiwa & Widodo (2015) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi: kematangan fisik, mental, serta adanya kemauan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki oleh individu dalam memasuki dunia kerja, seperti: memiliki kematangan vokasional, kemampuan fisik, mental, serta adanya kemauan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja yang sudah dimiliki oleh individu diharapkan kepada individu untuk dapat memasuki dunia kerja setelah selesai pendidikan, baik bekerja di dunia usaha maupun berusaha secara mandiri.

Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Dalam program bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan bimbingan, seperti bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karier. Bimbingan karier pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karier.

Menurut Super (dalam Herr & Cramer, 1979) bimbingan karier merupakan sebagai suatu proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut pendapat ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh karena itu, yang penting dalam bimbingan karier adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Selanjutnya, menurut Winkel & Hastuti (2013) bimbingan karier adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu, membekali diri supaya siap melaksanakan pekerjaan, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang akan dimasuki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah bantuan yang diberikan kepada individu, agar individu dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, memiliki kemampuan membentuk identitas karier, dan merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya

Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri. Praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi, dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan (Sudira, 2006).

Menurut Hamalik (2008:21) "Praktik kerja industri merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntutan kemampuan bagi pekerja tersebut". Selanjutnya, menurut Nurcahyono & Yanto (2015) ada tujuh indikator praktik kerja industri yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja, yaitu disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, tanggung jawab, sikap, serta prestasi kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, pengalaman kerja, dan membentuk sikap siswa agar mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah selesai pendidikan di SMK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 292 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 169 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala *Likert*. Hasil uji reliabilitas bimbingan karier sebesar 0,846, praktik kerja industri sebesar 0,875, dan kesiapan kerja siswa sebesar 0,890. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel bimbingan karier (X_1), praktik kerja industri (X_2) dan kesiapan kerja siswa (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Bimbingan Karier (X_1)

Data mengenai bimbingan karier dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Rata-rata Bimbingan Karier

No	Indikator	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	
1	Membantu memahami diri (5)	25	24	15	3186	19,427	77,7	1,687	B
2	Membantu menyesuaikan pilihan pekerjaan (3)	15	15	9	1908	11,63	77,56	1,135	B
3	Membantu mengetahui lingkungan dan informasi dunia kerja (9)	45	42	27	5857	35,71	79,36	2,60	B
4	Membantu memiliki sikap positif terhadap pekerjaan (4)	20	19	12	2609	15,90	79,54	1,382	B
5	Membantu mengetahui identitas karier (4)	20	20	12	2608	15,90	79,51	1,334	B
Keseluruhan (25)		125	112	85	16168	98,58	78,86	5,78	B

Tabel 1 memperlihatkan bahwa, bimbingan karier menurut persepsi siswa berada pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 78,86% dari skor ideal. Berarti dari bimbingan karier tersebut, siswa sudah memahami potensi diri yang dimiliki, sudah mampu menyesuaikan pilihan pekerjaan, sudah mengetahui lingkungan dan informasi dunia kerja, sudah memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, dan sudah mengetahui identitas karier yang akan dimasuki setelah tamat.

2. Deskripsi Data Praktik Kerja Industri (X₂)

Data mengenai praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Deskripsi Rata-rata Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	
1	Membantu meningkatkan pengetahuan kerja (12)	60	54	40	7884	48,07	80,12	2,96	B
2	Membantu meningkatkan keterampilan kerja (7)	35	33	23	4512	27,5	78,6	1,95	B
3	Membantu membentuk sikap kerja (6)	30	28	19	3905	23,81	79,3	1,56	B
Keseluruhan (25)		125	110	89	16301	99,396	79,51	4,82	B

Tabel 2 memperlihatkan bahwa, praktik kerja industri menurut persepsi siswa berada pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 79,51% dari skor ideal. Berarti dari praktik kerja industri tersebut, siswa sudah memiliki pengetahuan kerja, sudah memiliki keterampilan kerja, dan siswa sudah memiliki sikap yang baik dalam bekerja.

3. Deskripsi Data Kesiapan Kerja (Y)

Data mengenai kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Rata-rata Kesiapan Kerja Siswa

No	Indikator	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	
1	Memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaan (5)	25	25	18	3677	22,4	89,7	1,93	SS
2	Memiliki keluwesan terhadap perubahan pekerjaan(6)	30	29	17	4006	24,42	81,42	2,47	S
3	Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi(4)	20	20	13	2855	17,4	87	1,65	SS
4	Memiliki kemampuan dalam mendapatkan pekerjaan(3)	15	15	9	2101	12,8	85,4	1,5	SS
5	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan(3)	15	15	9	2133	13,01	86,71	1,38	SS
6	Memiliki kesehatan fisik dan mental(4)	20	20	12	2741	16,71	83,57	1,71	S
7	Mampu menjaga keselamatan kerja(2)	10	10	6	1347	8,21	82,13	0,99	S
Keseluruhan (27)		135	130	99	18860	115	85,18	7,18	SS

Tabel 3 memperlihatkan bahwa, kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat siap dengan persentase sebesar 85,18% dari skor ideal. Dapat dimaknai bahwa siswa SMK Negeri 9 Padang sudah memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika angka *Asymp. Sig.* atau *P-value* \geq dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Santoso, 2004). Hasil perhitungan uji normalitas ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig.</i>	Signifikansi	Keterangan
Bimbingan Karier (X_1)	0,144	0,05	Normal
Praktik Kerja Industri (X_2)	0,263		Normal
Kesiapan Kerja (Y)	0,261		Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* haruslah linier atau searah. Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel bimbingan karier (X_1) dan praktik kerja industri (X_2) cenderung membentuk distribusi garis linier dengan variabel kesiapan kerja siswa (Y). Uji linieritas ini menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Data dikatakan linier $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013; Sujarweni, 2014; Hasan & Misbahuddin, 2014). Hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
1	Bimbingan Karier (X_1), Kesiapan Kerja (Y)	36,279	0,000	Linier
2	Praktik Kerja Industri (X_1), Kesiapan Kerja (Y)	39,754	0,000	Linier

Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa nilai F sebesar 36,279 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, karena nilai *linearity* kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa bersifat linier. Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa nilai F sebesar 39,754 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, karena *linearity* kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel praktik kerja industri dengan kesiapan kerja bersifat linier.

3. Pengujian Multikolinieritas

Melihat kemungkinan terjadinya multikolinieritas digunakan bantuan SPSS versi 20.0. Apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 5 maka data dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas (Idris, 2006).

Hasil perhitungan multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel bimbingan karier dan praktik kerja industri 0,953. Kemudian nilai *VIF* kedua variabel sebesar $1,050 < 5$. Artinya, kedua variabel tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Kontribusi Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis kontribusi bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Bimbingan Karier (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,413	0,170	0,165	6,562

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,170, berarti bimbingan karier memberi sumbangan 17% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,442	0,195	0,190	6,462

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,195, berarti praktik kerja industri memberi sumbangan 19,5% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Kontribusi Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis kontribusi bimbingan karier dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Ganda Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,548	0,300	0,292	6,044

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,300, berarti bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan sumbangan 30% terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan masih ada 70% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, selain bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

1. Bimbingan Karier

Hasil analisis menunjukkan bahwa bimbingan karier di SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 78,86%. Secara rinci pada indikator membantu memahami diri secara rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,7%. Artinya, siswa memahami dan mengetahui kondisi dirinya seperti mengetahui kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, dan mengetahui kelemahan/kekurangan diri yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirna (2013), yang menyatakan bahwa bimbingan karier membantu siswa mengetahui kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis indikator memahami diri sudah baik, tetapi dalam memantapkan kesiapan kerja siswa perlu juga pemahaman dunia kerja karena tingkat kesiapan kerja siswa mengarah kepada bagaimana siswa tersebut memahami dunia kerja, baik itu mengenali karakteristik pekerjaan, jenis pekerjaan, maupun prospek pekerjaan, dengan mengetahui hal tersebut, maka siswa dengan mudah memasuki dunia kerja.

Selanjutnya, pada indikator membantu menyesuaikan pilihan pekerjaan secara rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,56%. Artinya, siswa sudah mampu menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki, siswa sudah mampu menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan minat yang dimiliki, dan siswa sudah mampu menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Super (dalam Herr dan Cramer, 1979), yang menyatakan bahwa bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis indikator membantu menyesuaikan pilihan pekerjaan sudah baik, tetapi dalam memantapkan pilihan pekerjaan atau menentukan jenis pekerjaan yang akan dimasuki harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang baik dilakukan menurut agama dan norma yang berlaku.

Penjelasan selanjutnya, pada indikator membantu mengetahui lingkungan dan informasi dunia kerja secara rata-rata berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 79,36%. Artinya, siswa sudah mengetahui peluang kerja yang tersedia di masyarakat, siswa sudah mengetahui cara berusaha, siswa sudah memahami kemampuan yang harus dimiliki dalam suatu pekerjaan, dan siswa sudah memahami bagaimana mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan

pendapat Nurihsan dan Yusuf (2014), bahwa bimbingan karier membantu siswa mengetahui lingkungan kerja dan mengetahui informasi dunia kerja.

2. Praktik Kerja Industri

Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik kerja industri di SMK Negeri 9 Padang berada pada kategori baik (B) dengan persentase sebesar 79,51%. Dari hasil analisis tersebut, dapat dimaknai bahwa siswa sudah mengetahui sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pekerjaan, siswa sudah mengetahui tugas atau tanggung jawab dalam pekerjaan, siswa sudah mengetahui keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan, siswa sudah mengetahui peraturan di tempat kerja, dan siswa sudah mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan praktik kerja industri menurut *National Association of Graduate Careers Advisory Services* (2009) adalah: (1) menjalin hubungan kemitraan yang baik untuk mengembangkan keterampilan kerja siswa, (2) agar siswa mendapat pengalaman nyata tentang dunia kerja yang sebenarnya, (3) melibatkan siswa untuk secara aktif menambahkan pengalaman kerjanya, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan supaya menjadi kreatif dalam menjalani kehidupannya, (5) sekolah dapat mengembangkan karier siswa, meningkatkan keterampilan, dan pengalaman kerja siswa, serta (6) kualitas kinerja siswa dapat meningkat dengan baik.

Selain dari itu, praktik kerja industri juga memberikan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi siswa, karena dengan praktik kerja industri tersebut siswa mendapat kesempatan merealisasikan minat dan bakatnya terhadap suatu keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan sangat membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipilihnya.

3. Kesiapan Kerja Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat siap (SS) dengan persentase sebesar 85,18%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada umumnya siswa sudah memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Menurut Brady (2010), ciri-ciri siswa yang sudah memiliki kesiapan kerja adalah siswa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan, memiliki keluwesan terhadap pekerjaan, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, memiliki kemampuan dalam mendapatkan pekerjaan, memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan, memiliki kesehatan fisik dan mental, dan mampu menjaga keselamatan kerja.

Hasil analisis dapat dimaknai bahwa siswa SMK Negeri 9 Padang sudah memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2015) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karier. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah

memiliki keyakinan akan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier, memiliki ketetapan karier yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karier yang akan mereka pilih. Mereka telah menyadari bakat dan minat mereka nantinya akan mendukung karier mereka.

Menurut Ginzberg (dalam Winkel dan Hastuti, 2013), remaja berada dalam tahapan *tentatif* mengalami proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara berangsur-angsur persyaratan kerja, serta pengenalan bakat, minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu. Jadi siswa di sini sudah mampu mengenal persyaratan kerja, mengenali kemampuannya, serta memahami perspektif waktu dan nilai-nilai yang nanti akan dihadapi di dunia kerja.

Pengetahuan siswa dalam hal dunia kerja akan membantu dalam memantapkan suatu arah pilihan karier, sebagaimana pendapat Yusuf (2002) memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja. Agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan dirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik setiap jenis pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa semakin banyak informasi dan pemahaman dunia kerja yang dimiliki siswa maka akan semakin siap siswa dalam memasuki dunia kerja. Dapat dipahami bahwa dalam memasuki dunia kerja perlu pengetahuan yang banyak tentang dunia kerja.

4. Kontribusi Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan karier mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Padang. Temuan ini menjadi sesuatu yang perlu dipahami dan dicermati oleh guru di sekolah dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa, terutama untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebab temuan tersebut menunjukkan betapa besarnya peranan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa. Karena bimbingan karier merupakan program dasar dan utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian tentang peranan program bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa yang dilakukan oleh Juwitaningrum (2013) yang menyimpulkan bahwa program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa, sehingga layak diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014, bahwa guru BK/Konselor dapat membantu siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Besarnya peranan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, sesuai dengan pendapat Wingkel & Hastuti (2013) yang menyatakan bahwa bimbingan karier membantu individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu, membekali diri supaya siap melaksanakan pekerjaan, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang akan dimasuki. Bimbingan karier merupakan salah satu kegiatan inti di sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Melalui bimbingan karier guru dapat mengembangkan potensi diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru sudah memberikan bimbingan karier dengan baik kepada siswa, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam melaksanakan tugas dan mengelola program pengajaran. Peranan guru sebagai pelaksana dan pengelola program pengajaran merupakan hal yang paling mendasar yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Tanpa hal itu, tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai, apalagi ingin menciptakan calon tenaga kerja yang produktif. Usman (2000) berpendapat bahwa dalam menyusun program pengajaran komponen-komponen yang perlu mendapatkan perhatian sebagai seorang guru antara lain penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, program pengajaran/persiapan mengajar, dan rencana pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diperlukan usaha guru dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, dan selalu meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu yang terbaru, baik melalui diskusi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seminar, workshop, maupun melanjutkan studi yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan diskusi yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Padang. Dapat dikatakan bahwa semakin baik dan terarah bimbingan karier yang diberikan kepada siswa, maka semakin meningkat kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 9 Padang.

5. Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 19,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Padang. Temuan ini menjadi sesuatu yang perlu dipahami dan dicermati oleh sekolah dalam melaksanakan praktik kerja industri, terutama untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebab temuan tersebut menunjukkan betapa besarnya peranan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Karena praktik kerja industri merupakan program inti di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian tentang peranan praktik kerja industri untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa yang dilakukan oleh Sirsa (2014) dengan kesimpulan bahwa praktik kerja industri terbukti efektif untuk

meningkatkan kesiapan kerja siswa. Besarnya peranan praktik kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, sesuai dengan pendapat Syahroni (2014) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri yang terprogram menjadikan siswa memiliki etos kerja yang tinggi, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa percaya diri, dan bekerjasama, serta kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini disebabkan karena: dalam praktik kerja siswa diikuti sertakan dalam melaksanakan proses kerja dan diberikan tanggung jawab dalam mengelola pekerjaan, yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada dunia kerja yang sesungguhnya, hal ini akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dalam hal ini merupakan suatu kondisi yang harus ditingkatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Latihan kerja merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa.

Berdasarkan capaian dari setiap indikator praktik kerja industri tersebut sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat memasuki dunia kerja pada era globalisasi atau masyarakat ekonomi asean (MEA) sekarang ini, banyak tantangan dan persaingan yang akan dihadapi oleh siswa. Dalam menghadapi tantangan tersebut praktik kerja industri berperan membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap kerja siswa, sehingga siswa benar-benar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memasuki dunia kerja. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut, kepada pihak industri atau instruktur praktik kerja hendaknya dapat membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik dalam melaksanakan praktik kerja, agar siswa benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keahlian, dan kepada pihak sekolah hendaknya dapat memonitoring proses pelaksanaan praktik kerja tersebut dan memfasilitasi tempat praktik kerja siswa sesuai dengan jurusan masing-masing.

6. Kontribusi Bimbingan Karier dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil Secara bersama-sama bimbingan karier dan praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian, secara bersama-sama sumbangan pengkombinasian variabel bimbingan dan praktik kerja industri yakni sebesar 30%; dan jika dilihat secara sendiri variabel yang paling efektif memberikan sumbangan terhadap kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri yakni sebesar 19,5%, diikuti oleh variabel bimbingan karier yakni sebesar 17%.

Temuan tersebut terlihat, jika secara bersama-sama, maka penggabungan 2 variabel, yakni bimbingan karier dan praktik kerja industri mempunyai sumbangan yang besar, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama penggabungan

bimbingan karier dan praktik kerja industri lebih tepat sebagai variabel prediktor kesiapan kerja siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika mengabaikan salah satu dari kedua variabel tersebut akan mengurangi kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh bimbingan karier dan praktik kerja industri. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa, bila bimbingan karier dan praktik kerja industri semakin terprogram dan terarah, maka semakin meningkat kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Demikian sebaliknya bimbingan karier dan praktik kerja industri tidak terprogram dengan baik, maka kesiapan kerja siswa rendah. Dengan demikian, bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama berkontribusi dalam pembentukan kesiapan kerja siswa. Keadaan ini akan terus mendorong peningkatan kesiapan kerja siswa dalam upaya menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, menjadi pekerja atau berusaha secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan karier menurut persepsi siswa berada pada kategori baik. Artinya, dari bimbingan karier siswa sudah memahami potensi diri yang dimiliki, siswa sudah mampu menyesuaikan pilihan pekerjaan, siswa sudah mengetahui informasi dunia kerja, siswa sudah memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, dan siswa sudah mengetahui jenis pekerjaan yang akan dimasuki setelah tamat.
2. Praktik kerja industri menurut persepsi siswa berada pada kategori baik. Artinya, dari praktik kerja industri siswa sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.
3. Kesiapan kerja siswa berada pada kategori sangat siap. Artinya, siswa sudah memiliki kemampuan dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja.
4. Bimbingan karier berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini terbukti dari besarnya angka sumbangan yang ditemukan. Artinya, apabila bimbingan karier ditingkatkan menjadi lebih baik, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat atau sebaliknya apabila bimbingan karier tidak baik maka mengakibatkan semakin tidak siap siswa dalam memasuki dunia kerja.
5. Praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini terbukti dari besarnya angka sumbangan yang ditemukan. Artinya, apabila praktik kerja industri ditingkatkan menjadi lebih baik, maka kesiapan kerja siswa akan meningkat atau sebaliknya apabila praktik kerja industri tidak baik maka mengakibatkan semakin tidak siap siswa dalam memasuki dunia kerja.
6. Bimbingan karier dan praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, siap atau tidak siswa dalam memasuki dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh salah satu

variabel saja, namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh bimbingan karier dan praktik kerja industri. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin meningkat bimbingan karier dan praktik kerja industri, maka semakin meningkat kesiapan kerja siswa.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan temuan penelitian dalam bentuk uji hipotesis yang menunjukkan bahwa bimbingan karier berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Padang, maka diharapkan kepada guru BK/Konselor untuk memberikan pelayanan bimbingan karier secara optimal kepada siswa yang terkait dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, seperti: meningkatkan pemahaman diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan pilihan pekerjaan, meningkatkan motivasi kerja, dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karier.
2. Berkenaan dengan hasil penelitian dalam bentuk uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 9 Padang, maka diharapkan kepada sekolah agar dapat meningkatkan pelaksanaan praktik kerja industri yang terprogram dan terarah.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara bimbingan karier dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa yang sedang mengikuti pendidikan di SMK Negeri 9 Padang. Sehubungan dengan itu, diperlukan kerjasama yang erat antara guru BK/Konselor, sekolah, dan dunia industri dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebab, guru BK/Konselor, sekolah, dan dunia industri merupakan pusat kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan utama yang dapat mengembangkan potensi diri siswa, dan dunia industri merupakan wadah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja siswa.
4. Sehubungan dengan temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa variabel bimbingan karier dan praktik kerja industri, baru 30% memberikan sumbangan terhadap kesiapan kerja siswa, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.
5. Sesuai dengan keterbatasan ruang lingkup penelitian ini, belum terungkapnya bentuk praktik kerja industri dan bimbingan karier seperti apa yang bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa. Maka dari itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menungkapkan praktik kerja industri dan bimbingan karier seperti apa yang bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Brady, R.P. (2010). *Work Readiness Inventory*. Indianapolis: JIST Works.

- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. (Online), Vol. 4, No. I, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 2 Mei 2015).
- Dirwanto. (2008). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa". Tesis tidak diterbitkan. Pekalongan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Agung Offset.
- Her, E.L., & Cramer. (1979). *Career Guidance and Counseling Throught the Life Span*. Bouston: Browmn dan Company.
- National Association of Graduate Careers Advisory Services. (2009). *Career Development Learning: Maximising the contribution of work-integrated learning to the student experience*. Australia: University of Wollongong.
- Nurchayono, E., & Yanto, H. (2015). Praktik Kerja Industri dan Kontribusinya terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, (Online), Vol. 4, No. I, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, diakses 2 Mei 2015)
- Nurihsan, A.J., & Yusuf, S. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). *Bimbingan Karier di SMK. Dalam e-book*.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.M.S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A.M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.